

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, kearah mana hubungan tersebut (positif/negatif), dan seberapa jauh hubungan ada antara dua variabel atau lebih (yang dapat diukur).

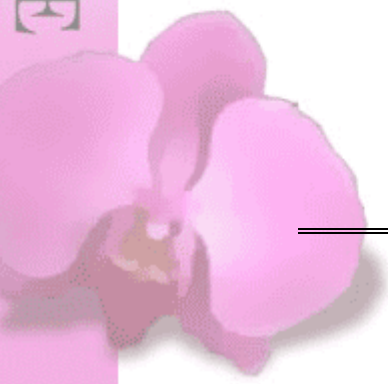
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini ingin mengetahui pengaruh self assessment dan moral-etik terhadap tax evasion dengan sosio demografi sebagai variabel moderasi.

3.2. Peubah dan Pengukuran

Variabel pada hakekatnya merupakan konsep, yaitu konsep yang memperlihatkan suatu derajat (tingkatan) atau konsep yang mempunyai variasi nilai (Amin, 1997). Berikut akan dijelaskan peubah independen, moderasi dan peubah dependen pada penelitian ini.

3.2.1. Peubah independen

Peubah independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen).



Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini ada 2 variabel independen yaitu self assessment dan moral etik.

3.2.1.1. Self assessment

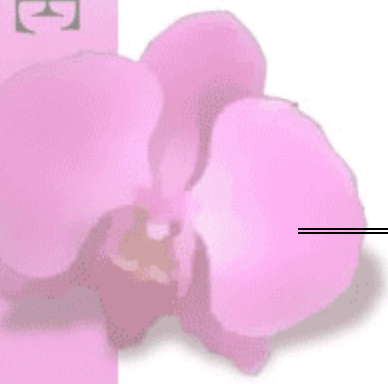
Merupakan **sistem** pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak (WP) untuk menghitung/memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Adapun indikator dari self assessment system adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang peraturan pajak yang berkaitan dengan perhitungan PPh terutang
2. Pemahaman tentang tatacara dan prosedur pembayaran pajak
3. Pemahaman tentang tatacara dan prosedur mengisi SPT
4. Pemahaman tentang tatacara dan prosedur melaporkan pajak
5. Wajib pajak adalah pihak yang bertanggung jawab penuh atas perpajakannya sendiri
6. Wajib pajak melakukan peran aktif dalam melakukan kewajiban perpajakannya
7. Pemeriksaan dan pengawasan pajak terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan oleh pihak fiskus

3.2.1.2. Moral-etik

Moral-etik berkenaan dengan kebiasaan berperilaku yang baik dan benar berdasarkan kodrat manusia. Apabila etika ini dilanggar timbullah kejahatan, yaitu perbuatan yang tidak baik dan tidak benar. Kebiasaan ini berasal dari kodrat manusia yang disebut moral.

Apabila manusia melakukan pelanggaran etika moral, berarti dia berkehendak melakukan kejahatan, dengan sendirinya berkehendak untuk di hukum. Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, nilai



moral dijadikan dasar hukum positif. Adapun indikator dari moral-etik adalah sebagai berikut:

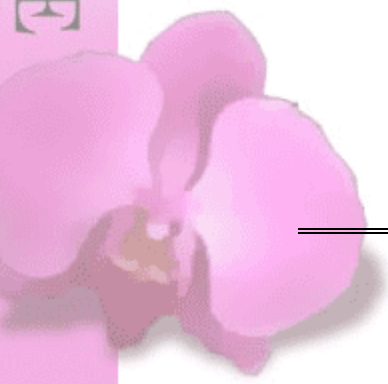
1. Penggelapan pajak etis karena banyak orang yang melakukan
2. Penggelapan pajak etis karena tidak ada manfaat yang dirasakan oleh wajib pajak
3. Penggelapan pajak etis jika terjadi korupsi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab
4. Penggelapan pajak terjadi karena hukum yang lemah
5. Penggelapan pajak terjadi karena tarif pajak yang tinggi

3.2.2. Peubah moderasi

Peubah moderasi yaitu tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *moderating* merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel *moderating*. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel moderasi yaitu sosio demografi.

Sosio demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pada penelitian ini aspek yang diambil adalah umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Adapun indikator dari sosio demografi adalah sebagai berikut:

1. Usia mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan tax evasion
2. Pria lebih banyak melakukan tindakan tax evasion
3. Wanita jarang melakukan tindakan tax evasion



4. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin wajib pajak tidak melakukan tindakan tax evasion
5. Wajib pajak yang tingkat pendidikannya rendah sering melakukan tindakan tax evasion

3.2.3. Peubah dependen

Peubah dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Peubah dependen dalam penelitian ini adalah tax evasion. Tax evasion merupakan upaya ilegal karena menentang/melawan peraturan perpajakan. *Tax Evasion* sering disebut juga sebagai penyelundupan pajak. Adapun indikator dari tax evasion adalah sebagai berikut:

1. Merekayasa data untuk mengecilkan PKP
2. Tidak/kurang membayar pajak
3. Tidak menyampaikan SPT
4. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP
5. Berusaha menyuap fiskus

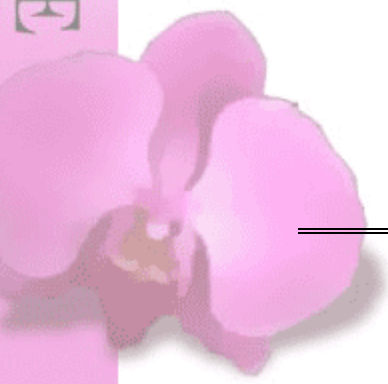
3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang ada di KPP Malang Utara pada tahun 2017 sebanyak 1.695.326. Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.695.326}{1 + 1.695.326 \times 0,1^2}$$

$$n = 99,994102$$



Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Pada penelitian ini batas eror yang ditetapkan adalah 10%. Setelah dihitung maka, ada 100 kuesioner yang akan disebar.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel non probalistik yaitu *random sampling*. *Random sampling* adalah

pengambilan sample secara acak, semua elemen populasi berpeluang untuk terambil.

3.4. Metode Pengumpulan Data

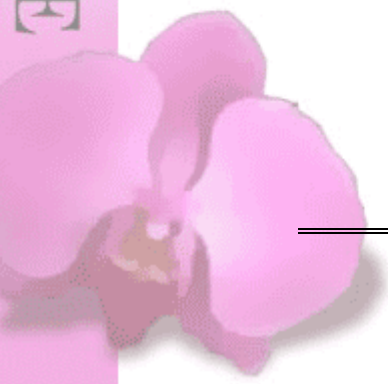
Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

1. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban berkaitan dengan penelitian ini. Untuk menguji variabel independen dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala interval yang secara spesifik menggunakan lima pilihan. Oleh karena data yang diperoleh dari penyebaran angket ini adalah kuantitatif, maka setiap jawaban responden diberi skor untuk mengubah data tersebut menjadi kuantitatif. Pemberian skor untuk pertanyaan yang telah disediakan adalah 1 sampai dengan 5

2. Dokumentasi

metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dari dokumentasi kita bisa mendapatkan data tentang jumlah wajib pajak orang pribadi pada tahun 2017 yang dapat digunakan untuk pengambilan sampel.



3.5. Metode Analisis

Metode analisis data yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

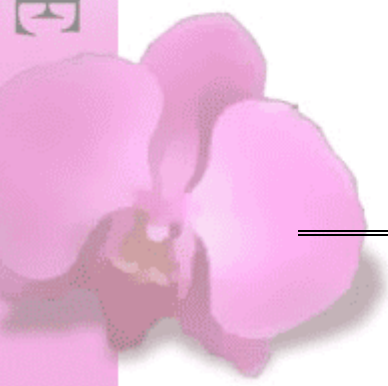
3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel



Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

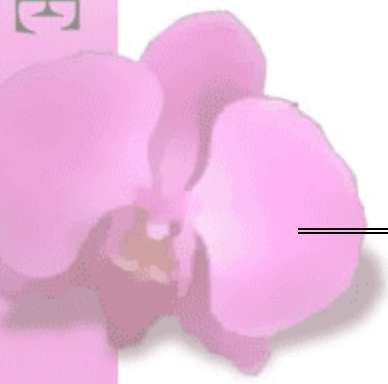
- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = varians total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.5.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi, serta menyajikan data ke dalam bentuk yang teratur, sehingga mudah untuk dibaca, dipahami, dan disimpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali,



2011). Statistik Deskriptif dapat dinyatakan dengan frekuensi, mode, dan keragaman (variability)

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

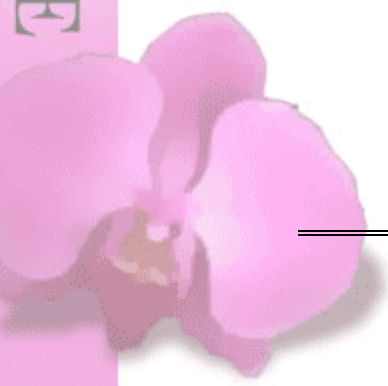
Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi (Haryadi dan Winda, 2011).

3.5.4.1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas dilakukan dengan uji histogram dan P Plot. Dengan melihat grafik histogram dan P Plot yang dihasilkan dari program SPSS kita dapat mengetahui data-data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Pada dasarnya sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya.

1. Dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya
2. Dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya



3.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut **homoskedastisitas**. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi **heteroskedastisitas**. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi **heteroskedastisitas**.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara **Z prediction (ZPRED)** untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (**SRESID**) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill).

Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara **ZPRED** dan **SRESID** menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu.

3.5.4.3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah **autokorelasi**. Jika terjadi **autokorelasi** maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji **Durbin-Watson (DW)**, dengan ketentuan sebagai berikut (Dyah Nirmala, 2012):

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Di mana:

d = Nilai Durbin Watson hitung

d_u = Nilai batas atas/upper Durbin Watson tabel

3.5.4.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pada penelitian kali ini menggunakan variance inflation factor (VIF) untuk melihat adanya multikolinearitas atau tidak. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika, nilai vif lebih kecil dari 10,00. Tetapi dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

3.6. Pengujian hipotesis

Pada penelitian ini terdapat 4 hipotesis yang diuji menggunakan Moderated Regression Analysis yaitu aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen). Analisis MRA digunakan khusus untuk penelitian yang menggunakan variabel moderasi. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_3X_1X_3 + e$$

$$Y = a + b_2X_2 + b_4X_2X_3 + e$$

dimana:

Y : tax evasion

a : nilai konstanta

b₁: koefisien regresi untuk X₁

b₂ : koefisien regresi untuk X₂

b₃ : koefisien regresi untuk variabel moderasi X₁X₃

b₄ : koefisien regresi untuk variabel moderasi X₂X₃

X₁ : self assessment system

X2 : moral-etik

X3 : sosio demografi

e : error

Koefisien determinasi (R²)

Meurut Ghozali(2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi(R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi peubah dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap sama dengan nol.

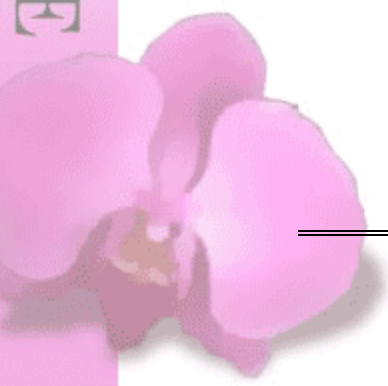
Uji F (goodness of fit)

Uji F digunakan untuk mengetahui H₀ bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, yang berarti tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga model regresi dapat dikatakan cocok. Pengambilan keputusan uji F adalah:

- 1) Jika nilai goodness of statistic $> 0,05$ maka H₀ diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi belum layak digunakan
- 2) Jika nilai goodness of statistic $< 0,05$ maka H₀ ditolak yang berarti model memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi layak untuk digunakan

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa



terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.1. Uji hipotesis 1

Hipotesis 1 adalah self assessment berpengaruh terhadap tax evasion

Ho : $b_1 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y

Ha : $b_1 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh X1 terhadap Y

kriteria pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

Ha diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

3.6.2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 adalah sosio demografi memoderasi hubungan antara self assessment dan tax evasion.

Ho : $b_3 = 0 \rightarrow$ X3 tidak memoderasi hubungan X1 terhadap Y

Ha : $b_3 \neq 0 \rightarrow$ X3 memoderasi hubungan X1 terhadap Y

Kriteria pengujian hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

Ha diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

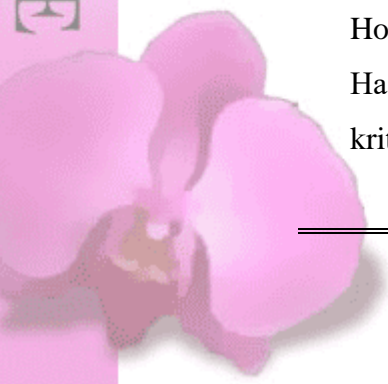
3.6.3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 adalah moral-etik berpengaruh terhadap tax evasion.

Ho : $b_2 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y

Ha : $b_2 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh X2 terhadap Y

kriteria pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut:



Ho diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

Ha diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

3.6.4. Hipotesis 4

Hipotesis 4 adalah sosio demografi memoderasi hubungan antara moral-etik dan tax evasion.

Ho : $b_3 = 0 \rightarrow X_3$ tidak memoderasi hubungan X_2 terhadap Y

Ha : $b_3 \neq 0 \rightarrow X_3$ memoderasi hubungan X_2 terhadap Y

Kriteria pengujian hipotesis 4 adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

H1 ditolak apabila $\text{sig} > 0,05$

